

PERAN GANDA PEREMPUAN BORONG LEPAS DI AFDELING VIII DESA GUNUNG MAS KECAMATAN ASTAMBUL, KABUPATEN BANJAR: STUDI KASUS PEREMPUAN PETANI KARET PTPN XII KEBUN DANAU SALAK

Rizky Ramadhana¹, Yuli Apriati², Laila Azkia³

¹ Universitas Lambung Mangkurat; riskyyramadhana30@gmail.com

² Universitas Lambung Mangkurat; yuli.apriati@ulm.ac.id

³ Universitas Lambung Mangkurat, laila.azkia@ulm.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Dual Role, Women, Gender

Article history:

Received 2025-01-30

Revised 2025-02-12

Accepted 2025-03-20

ABSTRACT

Women who play dual roles in society, the role of women is not only to be someone who can only be imprisoned or stay at home. Women can do their activities or work outside the home, so they can have their own income. This study aims to determine: (1) The reasons why women who work as freelancers play their dual roles (2) the obstacles for women who work as freelancers in playing their dual roles in family life. The method used in this study is a qualitative method. The data sources used are primary and secondary data, informants were selected by purposive sampling with six informants. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data collection techniques in this study were carried out using analysis techniques using qualitative analysis with data reduction steps, data presentation, and conclusions. The results of the study showed that: (1) The reasons why women who work as freelancers play their dual roles are: enjoying work, working sincerely for the family, being financially independent, and to change the future of children. (2) the obstacles for women who work as freelancers in playing their dual roles in family life, namely: lack of coordination of division of labor in the family, and weather (rain). Based on the results of this study, it is recommended for women who work as freelancers to continue to maintain their work spirit and share roles in the family. For PTPN XIII, the Danau Salak plantation is expected to pay more attention to road access to the rubber plantation so that all employees can work more easily and are not at risk of unwanted things happening. For the government to pay more attention to the welfare of workers, especially rubber tappers.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci :

Peran Ganda, Perempuan, Gender

Article history:

Diterima 2025-01-30

Revisi 2025-02-12

ABSTRAK

Wanita yang menjalankan peran ganda di masyarakat, peran perempuan bukan hanya menjadi seorang yang hanya bisa terpenjara atau berdiam diri di dalam rumah saja. Perempuan bisa melakukan aktivitasnya atau bekerja di luar rumah, sehingga mereka bisa memiliki penghasilan sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Alasan perempuan borong lepas menjalankan peran gandanya (2) hambatan perempuan borong lepas dalam menjalankan peran gandanya dalam kehidupan keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data yang

Diterima 2025-03-20

digunakan data primer dan sekunder, informan dipilih secara purposive sampling dengan informan yang berjumlah enam orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis menggunakan analisis kualitatif dengan langkah- langkah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Alasan perempuan borong lepas menjalankan peran gandanya yaitu: menikmati pekerjaan, kerja ikhlas untuk keluarga, mandiri secara finansial, dan untuk merubah masa depan anak. (2) hambatan perempuan borong lepas dalam menjalankan peran gandanya dalam kehidupan keluarga, yaitu: kurangnya kordinasi pembagian kerja dalam keluarga, dan cuaca (hujan). Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi perempuan borong lepas agar terus dapat mempertahankan semangat kerja dan dalam keluarga dapat berbagi peran. Bagi pihak PTPN XIII kebun Danau Salak diharapkan untuk lebih memperhatikan akses jalan menuju perkebunan karet agar semua karyawan lebih mudah untuk bekerja dan tidak beresiko terjadi hal yang tidak diinginkan. Bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kesejahteraan para buruh khususnya penyadap karet.

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Penulis Koresponden :

Rizky Ramadhana

Universitas Lambung Mangkurat; riskyramadhana30@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang banyak perempuan yang menjalankan peran gandanya, baik sebagai ibu, istri, petani, buruh, pegawai negeri, pegawai swasta, pedagang, dan lain-lain. Banyak wanita yang menjalankan peran ganda di masyarakat, sehingga perempuan di masa sekarang sudah tidak terlalu dikaitkan lagi dengan pekerjaannya di rumah, yaitu sebagai seorang istri atau orang tua saja, namun telah berkembang sedemikian rupa sehingga perempuan dapat berperan serta dalam kehidupan masyarakat. Hal ini tentu patut disambut dengan gembira, karena perempuan sekarang dapat mengembangkan potensi dirinya dan turut serta menyumbangkan darmanya kepada masyarakat.

Gender bukanlah kodrat ataupun ketentuan Tuhan, oleh karena itu gender berkaitan dengan proses keyakinan bagaimana seharusnya laki-laki dan perempuan

berperan dan bertindak sesuai dengan tata nilai yang terstruktur, ketentuan sosial dan budaya di tempat mereka berada (Nugroho, 2008, hal. 4). Secara mendasar, gender berbeda dari jenis kelamin biologis. Jenis kelamin biologis merupakan pemberian; kita dilahirkan sebagai seorang laki-laki atau seorang perempuan.

Tetapi, jalan yang menjadikan kita maskulin atau feminim adalah gabungan blok-blok bangunan biologis dasar dan interpretasi biologis oleh kultur kita (Mosse, 2003, hal. 2). Dalam kondisi saat ini masih menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin dapat menimbulkan perbedaan gender (gender differences) dimana kaum perempuan itu tidak rasional, emosional, dan lemah lembut; sedangkan laki-laki memiliki sifat rasional, kuat atau perkasa (Nugroho, 2008, hal. 9). Adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan (Fakih, 2005, hal. 21).

Pada saat ini peran perempuan bukan hanya menjadi seorang yang hanya bisa terpenjara atau berdiam diri di dalam rumah saja. Perempuan bisa melakukan aktivitasnya atau bekerja di luar rumah, sehingga mereka bisa memiliki penghasilan sendiri.

Masuknya kaum perempuan untuk bergabung ke dalam dunia pekerjaan dan ikut bersaing dengan kaum laki-laki memiliki banyak faktor, antara lain yaitu faktor pendidikan mereka yang juga tinggi, faktor dari diri mereka yang juga ingin maju serta dapat berkembang, faktor lingkungan atau tuntutan jaman yang memang sudah terus berubah, serta bisa juga karena faktor ekonomi yang menyebabkan kaum perempuan juga harus bekerja seperti kaum laki-laki pada umumnya.

Dalam setiap masyarakat yang telah diteliti, kaum laki-laki dan perempuan memiliki peran gender yang berbeda. Terdapat perbedaan pekerjaan yang dilakukan mereka dalam komunitasnya, dan status maupun kekuasaan mereka di dalam masyarakatnya boleh jadi berbeda pula. Perbedaan jalan perkembangan peran gender dalam masyarakat disebabkan oleh berbagai macam faktor, mulai dari lingkungan alam, hingga cerita dan mitos-mitos yang digunakan untuk memecahkan teka-teki perbedaan jenis kelamin, mengapa perbedaan itu tercipta dan bagaimana dua orang

yang berlaianan jenis kelamin dapat berhubungan baik satu dengan yang lainnya dan dengan sumber daya alam di sekitarnya (Mosse, 2003, hal. 5).

Berdasarkan observasi peneliti di Desa Gunung Mas Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar, terdapat perkebunan karet yang dimiliki oleh BUMN yang masih beroperasi dari tahun 1996 hingga saat ini, yaitu PTPN XIII kebun Danau Salak. Sebagai gambaran umum PT Perkebunan Nusantara XIII mengawali perjalanannya pada tahun 1996, dan keberadaan PTPN XIII berlandaskan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 tahun 1996 dan Akte Notaris Harun Kamil, SH Nomor 46 tanggal 11 Maret 1996 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman R.I melalui keputusan Nomor C2-8341.IIT.01.01.TII.96 tanggal 8 Agustus 1996 serta Tambahan Berita Negara R.I Nomor 81.

Afdeling merupakan Wilayah kerja suatu perusahaan yang meliputi areal seluas kurang lebih 1.000 Ha (areal datar) atau 800 Ha (areal berbukit). Afdeling adalah suatu bagian unit dari suatu kebun yang memiliki luas areal tanamana tertentu dan memiliki tenaga/orang yang bekerja di wilayah tersebut.

Istilah Afdeling berasal dari bahasa belanda yang berarti wilayah atau bagian. Seiring berjalannya waktu, pada perusahaan perkebunan bekas Belanda, istilah Afdeling masih terus dipakai. Sebagaimana diketahui bahwa PTPN merupakan perusahaan yang dulunya dibawah naungan Hindia Belanda, maka dari itu penggunaan istilah Afdeling terus digunakan sejak awal didirikannya hingga saat ini. Masyarakat sekitar secara turun menurut telah menggunakan kata Afdeling ini untuk menyebutkan wilayah perkebunan karet.

Sebagian besar dari ibu rumah tangga di desa Gunung Mas bekerja sebagai petani karet, padahal menjadi seorang yang bekerja sebagai petani karet bukanlah menjadi hal yang mudah. Karena pekerjaan sebagai petani karet ini adalah pekerjaan yang berat, dan kebanyakan dilakukan oleh kaum laki-laki. Asumsi itu keluar, karena pekerjaan menjadi petani karet harus berangkat bekerja mulai dari jam 3 subuh untuk memulai pekerjaannya yaitu menyadap getah karet. Menyadap getah karet tentunya bukan hal yang mudah, banyak resiko yang harus mereka hadapi, seperti bahayanya pisau sadap sebagai alat yang digunakan untuk memotong getah karet yang sangat tajam sehingga dapat mengenai diri sendiri. Resiko adanya binatang-

binatang buas yang bisa di jumpai, karena bukan tidak mungkin di kebun karet tersebut ada ular, ataupun binatang-binatang yang dapat mengganggu keselamatan. Selain itu, resiko adanya orang jahat yang dapat membahayakan keselamatan kaum perempuan.

Setelah selesai menyadap getah karet, petani dapat kembali ke rumahnya masing-masing. Namun, hal ini bukan berarti pekerjaan para perempuan borong lepas ini telah usai. Sesampainya di rumah, mereka harus mengerjakan dan menjalankan peran utamanya, yaitu sebagai ibu rumah tangga. Setiap pagi mereka akan mengurus anak-anak yang hendak pergi ke sekolah, ada yang menyempatkan untuk memasak terlebih dahulu, dan ada juga yang membereskan atau membersihkan rumahnya. Semua pekerjaan rumah yang menjadi tugas utamanya, dikerjakan sepulangnya dari menyadap getah, dan sebelum kembali lagi ke kebun untuk memanen getah atau mengambil hasil dari menyadap getah mereka pada saat subuh.

Pada saat memanen getah karet tentunya banyak sekali tantangan yang harus mereka lewati juga, mereka harus mengangkat beban berat getah karet yang sudah mereka kumpulkan dari satu pohon kepohon yang lain. Beban getah karet yang harus mereka angkat terkadang mencapai 30 sampai 55 kg. Mereka juga harus berjalan kaki dari satu pohon ke pohon lain untuk mengambil getah yang sudah tertampung di mangkok lalu dituang ke ember kecil. Saat ember kecil tersebut telah penuh lalu dipindahkan ke ember yang lebih besar. Hal tersebut mereka lakukan sampai semua selesai, dan baru dapat mereka setorkan ke tangki.

Setelah mereka selesai memanen getah karet, mereka harus mengantar atau menyetorkan getah karetnya ke tangki. Tangki adalah tempat penyetoran sementara getah karet dari hasil panen semua petani karet, sebelum diangkut ke pabrik. Di dalam perjalanan mereka mengantar getah karet tersebut ke tangki, terdapat rintangan yang harus mereka hadapi, seperti jalan yang susah, jalan yang licin pada saat musim hujan, atau beratnya beban getah karet yang mereka harus antar ke tangki. Jika mereka tidak berhati-hati maka sangat beresiko bagi keselamatan mereka. Resiko lainnya yakni getah yang sudah mereka potong tersebut dapat tumpah, dan tidak bisa mereka setorkan.

Sangatlah jelas bahwa banyak sekali tantangan yang memang harus mereka hadapi, ketika mereka menjalankan perannya menjadi seorang petani karet. Tetapi itulah peran atau beban yang harus mereka kerjakan, karena banyak faktor atau alasan-alasan tertentu yang menyebabkan mereka harus mengerjakan beban ganda mereka menjadi seorang ibu rumah tangga dan juga menjadi seorang petani karet di perkebunan PTPN XIII.

Pada saat selesai menyetorkan getah karet, pekerjaan merekapun belum selesai begitu saja, mereka masih harus mencuci mangkok getah. Jika mangkok itu tidak dicuci maka akan menyebabkan lengket, dan menyusahkan mereka lagi saat ingin memulai pekerjaannya menyadap getah di keesokan harinya. Belum lagi pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang harus mereka kerjakan juga, karena peran utama yang mereka harus kerjakan adalah mengurus pekerjaan rumah, serta mengurus anak-anak mereka.

Banyak resiko yang dihadapi perempuan borong lepas dalam menjalankan pekerjaan di perkebunan karet tersebut. Namun semua hal tersebut tidak menurunkan semangat mereka dalam bekerja. Mereka terus bekerja setiap hari untuk mengumpulkan getah karet di PTPN XIII. Semangat kerja yang dimiliki oleh para perempuan borong lepas di perkebunan karet merupakan sesuatu yang harus terus dipertahankan. Saat semangat mereka dalam bekerja turun, maka akan membuat mereka berat menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan petani borong lepas di perkebunan karet.

Menjalankan peran ganda bukanlah menjadi suatu hal yang mudah, apalagi peran ganda yang harus perempuan borong lepas kerjakan di Desa Gunung Mas. Pekerjaan mereka di dalam rumah saja sudah banyak menguras tenaga mereka, lalu mereka juga harus menjalankan pekerjaan sebagai petani karet. Jadi mereka harus memiliki rasa semangat kerja yang tinggi, agar mereka tidak merasa keberatan atau sangat terbebani untuk mengerjakan peran gandanya sekaligus.

Semangat kerja merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh perempuan borong lepas yang menjalankan peran ganda sekaligus. Mereka harus terus dapat mempertahankan semangat kerja di dalam diri mereka, agar semua peran yang mereka kerjakan tidak terasa berat, dan mereka bisa terus mengerjakan peran ganda

mereka itu dengan mudah dan ringan. Sebagai seorang ibu rumah tangga yang menjalankan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sebagai petani karet di PTPN XIII harus dapat terus menjaga semangat kerja di dalam diri mereka masing-masing.

Salah satu faktor yang peneliti sudah lihat sendiri mengapa ibu rumah tangga di desa Gunung Mas harus menjalankan peran ganda yaitu keinginan menambah penghasilan keluarga. Hal tersebut membuat mereka harus menjalankan peran yang berat, yaitu bekerja sebagai petani karet untuk membantu atau menambah perekonomian mereka di rumah. Faktor lain yang menyebabkan mereka bekerja sebagai petani karet yaitu rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki. Banyak ibu rumah tangga di desa Gunung Mas yang hanya menempuh pendidikan sampai tingkat Sekolah Dasar saja. Itulah yang membuat mereka bekerja hanya sebagai petani karet. Keterbatasan pengetahuan atau kemampuan lain yang menghambat mereka untuk dapat bekerja selain menjadi petani karet di Perkebunan karet milik PTPN XIII kebun Danau Salak ini.

Orang biasanya terikat pada peranan-peranan dalam pekerjaan mereka, karena pendapatan mereka tergantung dari peranan-peranan ini (Berry, 2003, hal. 144). Banyak kaum perempuan yang harus terikat ke dalam dua peran yang harus ia jalankan sekaligus yaitu menjadi seorang ibu rumah tangga dan menjadi seorang pekerja publik. Hal tersebut dilakukan agar mereka bisa mendapatkan pendapatan yang lebih, baik itu karena keinginannya ataupun karena tuntutan ekonomi yang memang mengharuskannya juga ikut bekerja diluar dan artinya mereka harus mengerjakan peran ganda sekaligus. Peran yang mereka jalani bukanlah menjadi suatu peran yang mudah untuk mereka kerjakan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dilihat dari fokus penelitiannya. Penelitian terdahulu sebagian besar berfokus pada bagaimana peran perempuan dalam dunia pekerjaan di luar dari pekerjaannya sebagai Ibu rumah tangga, bagaimana peran perempuan dalam aktivitas ekonomi, dan bagaimana seorang ibu rumah tangga menjalankan perannya didalam lingkungan masyarakat.

Sedangkan dalam penelitian kali ini peneliti berfokus ke bagaimana Ibu rumah tangga membangun etos kerja dalam menjalankan peran gandanya sebagai seorang

Ibu rumah tangga dan sebagai petani borong lepas, dan bagaimana hambatan Ibu rumah tangga yang harus dihadapi dalam menjalankan peran gandanya di kehidupan keluarga dan lingkungan masyarakat.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2017, hal. 8). Sumber data yang digunakan data primer dan sekunder, informan dipilih secara purposive sampling dengan informan yang berjumlah enam orang, dengan kriteria informan yang diambil oleh peneliti adalah ibu rumah tangga yang sudah bekerja sebagai petani karet minimal tiga tahun, dan informan berstatus sebagai ibu rumah tangga.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Peneliti yang melakukan semuanya mulai dari menetapkan judul penelitian, fokus penelitian, menentukan landasan teori, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsir data dan membuat kesimpulan atas temuan dilakukan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen akan mencari data tentang peran ganda perempuan sebagai seorang ibu rumah tangga sekaligus bekerja sebagai petani karet borong lepas.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis menggunakan analisis kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan Kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan Perempuan Borong Lepas Menjalankan Peran Gandanya di Afdeling VIII Desa Gunung Mas Kecamatan Asambul, Kabupaten Banjar

Di era modern saat ini, bekerja tidak hanya menjadi kewajiban laki-laki tapi juga kaum perempuan, Perempuan mulai meningkatkan kualitas dan kemampuannya dalam bekerja. Bahkan perempuan tidak ragu dalam terjun ke dunia kerja yang identik dengan kaum laki-laki (Meyliani, 2021, hal. 48).

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya perempuan borong lepas PTPN XIII kebun Danau Salak Afdeling VIII masih tetap harus mengerjakan pekerjaan domestik, dengan penuh keikhlasan dan kesabaran meskipun beban kerja mereka dalam kegiatan menyadap karet sebagai pekerja borong lepas sudah sangat berat. Adapun pekerjaan menyadap sebagai tenaga borong lepas di kebun karet meliputi: membersihkan mangkok, turun paku (menempatkan paku untuk mengalirkan getah ke mangkok penampung getah), menyadap, memulung, menyetorkan hasil, membersihkan kebun dan mengasah pisau.

Pekerjaan berat ini tetap dikerjakan bersama-sama dengan tugas domestik mereka karena perempuan borong lepas di Desa Gunung Mas ini menganggap kerja itu sebagai ibadah. Hal ini membuat mereka tidak pernah menjadikan peran gandanya sebagai sebuah beban yang begitu berat dan menjadikan alasan bagi mereka untuk tidak semangat bekerja. Perempuan borong lepas juga menganggap pekerjaan itu sebagai pelayanan jadi perempuan borong lepas selain harus mengerjakan pekerjaan rumah juga tetap terus bersemangat dan tidak pernah merasa terbebani dengan bekerja sebagai petani karet sekaligus.

Adapun saat seseorang memiliki semangat yang tinggi pasti didasari dengan alasan mengapa seseorang tersebut memiliki keinginan kemudian berusaha bertindak untuk mengabdikan keinginannya, begitupun dengan para perempuan petani karet borong lepas yang mempunyai berbagai macam alasan bagaimana cara mereka agar terus dapat menumbuhkan semangat kerja. Sikap kerja yang positif bisa dipengaruhi oleh adanya aspek etos kerja. Sinamo (2005, hal. 20), merumuskan delapan aspek etos kerja sebagai berikut:

- a. Kerja adalah rahmat. Berarti bekerja tulus penuh syukur.

- b. Kerja adalah amanah. Berarti bekerja penuh tanggungjawab.
- c. Kerja adalah panggilan. Berarti bekerja tuntas penuh integritas.
- d. Kerja adalah aktualisasi. Berarti bekerja keras penuh semangat.
- e. Kerja adalah ibadah. Berarti bekerja serius penuh kecintaan.
- f. Kerja adalah seni. Berarti bekerja cerdas penuh kreativitas.
- g. Kerja adalah kehormatan. Berarti bekerja tekun penuh keunggulan.
- h. Kerja adalah pelayanan. Berarti bekerja sempurna penuh kerendahan hati.

Perempuan borong lepas di Desa Gunung Mas menganggap kerja itu sebagian dari ibadah, oleh karena itu mereka tidak pernah menjadikan peran gandanya sebagai sebuah beban yang begitu berat dan menjadikan alasan bagi mereka untuk tidak semangat bekerja. Perempuan borong lepas juga menganggap pekerjaan itu sebagai pelayanan.

Jadi perempuan lepas selain harus mengerjakan pekerjaan rumah dan bekerja sebagai petani karet sekaligus tetap terus bersemangat dan tidak pernah merasa terbebani. Membangun semangat kerja dalam menjalankan peran gandanya dapat dilihat melalui alasan perempuan borong lepas menjalankan peran gandanya di Afdeling VIII Desa Gunung Mas Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, yaitu:

a. Menikmati Pekerjaan

Perempuan borong lepas menjalankan pekerjaannya dengan baik, sehingga membuat perempuan borong lepas menjadi menikmati pekerjaannya. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Sinamo (2005, hal. 20), kerja adalah rahmat, berarti bekerja tulus penuh syukur.

Sehingga seberat apapun beban pekerjaan yang harus mereka jalani maka akan terus dikerjakan dengan tulus dan penuh rasa syukur. Perempuan borong lepas memiliki waktu yang fleksibel, yaitu waktu untuk menyadap karet kisaran pukul 03.30 WITA – 06.30 WITA, pada pukul 08.30-10.30 WITA memulung getah yang kemudian harus disetorkan ke tangki. Waktu ini belum lagi ditambah untuk membersihkan kebun karet, sehingga perempuan borong lepas dapat menyesuaikan antara pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan sebagai petani borong lepas.

b. Kerja Ikhlas Untuk Keluarga

Perkerjaan sebagai borong lepas juga dilakukan untuk menambah pendapatan keluarga. Sebagian perempuan borong lepas juga beranggapan bahwa bekerja merupakan sebagian daripada ibadah, oleh karena itu pekerja borong lepas melakukan pekerjaan dengan penuh rasa syukur. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sinamo (2005, hal. 20), kerja adalah rahmat, yaitu bekerja tulus penuh syukur. Sehingga dengan bekerja selain mendapatkan upah, perempuan borong lepas juga mendapatkan pahala. Hal tersebut membuat perempuan borong lepas menjadi tulus serta ikhlas dan penuh semangat dalam menjalankan peran gandanya.

c. Mandiri Secara Finansial

Sikap mandiri yang terdapat pada perempuan borong lepas adalah menghasilkan uang sendiri untuk tabungan, kebutuhan sekunder, dan dana darurat. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Sinamo (Sinamo, 2005), kerja adalah rahmat, berarti bekerja tulus penuh syukur. Sehingga melalui penghasilan tersebut perempuan borong lepas tidak terlalu tergantung kepada suami untuk pemenuhan kebutuhan sekundernya, selain itu perempuan borong lepas juga dapat menyisihkan sebagian upah bekerjanya untuk sanak atau keluarga. Penghasilan suami dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, sedangkan penghasilan perempuan borong lepas digunakan atau disimpan untuk diri sendiri apabila terdapat sesuatu yang mendesak sehingga dapat menggunakan dana darurat tersebut.

d. Untuk Merubah Masa Depan Anak-anaknya. Sehingga anak-anaknya tidak bekerja sebagai petani karet seperti orang tuanya.

Hambatan Perempuan Borong Lepas Dalam Menjalankan Peran Gandanya Dalam Kehidupan Keluarga

Hambatan merupakan sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian seseorang untuk dapat maju, dan berkembang. Ada banyak faktor-faktor yang dapat menghambat seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, baik itu faktor dari dalam rumah maupun dari luar rumah. Hambatan itu juga terkadang yang membuat seseorang menjadi lebih berat menjalankan pekerjaannya.

Hambatan perempuan borong lepas dalam menjalankan peran gandanya dalam kehidupan keluarga berkeinginan agar dapat menyekolahkan anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi dibandingkan orangtuanya. Sebagian besar pendidikan

perempuan borong lepas yaitu berkisar SD, SMP dan SMA saja, sehingga perempuan borong lepas ingin agar anaknya dapat menempuh jenjang pendidikan sarjana. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Sinamo (2005, hal. 20), kerja adalah rahmat, berarti bekerja tulus penuh syukur. Berdasarkan keinginan tersebut perempuan borong lepas menjadi lebih giat untuk bekerja demi masa depan.

Hambatan bekerja yang terdapat pada perempuan borong lepas di Afdeling VIII Desa Gunung Mas Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar.

a. Kurangnya Kordinasi Pembagian Kerja Dalam Keluarga

Setiap keluarga mempunyai kebutuhan tersendiri, dimana kebutuhan tersebut memiliki fungsi dan manfaat tersendiri. Peran ibu rumah tangga dalam mengurus kebutuhan-kebutuhan tersebut tidaklah mudah, karena setiap individu mempunyai kebutuhan masing-masing dan di dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah lepas dari kegiatan konsumsi untuk memenuhi baik kebutuhan primer maupun sekunder (Astuti, 2013, hal. 148). Perempuan sebagai istri dan ibu rumah tangga bertanggung jawab atas terpenuhinya segala keperluan keluarga, baik berupa jasa maupun barang serta kebutuhan mental spiritual (Astuti, 2013, hal. 151).

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang ditemukan dari enam informan di lapangan, hambatan perempuan borong lepas dalam menjalankan peran gandanya di kehidupan keluarga yaitu, kurangnya kordinasi pembagian kerja dalam keluarga. Kurangnya kordinasi tersebut berupa tidak adanya pembagian pekerjaan di rumah dalam kehidupan sehari-hari. Selain bekerja sebagai borong lepas, perempuan juga mengerjakan pekerjaan rumah tangga, seperti kegiatan memasak, mencuci baju, dan membersihkan rumah hanya dikerjakan oleh perempuan borong lepas saja. Para suami serta anak tidak ada yang membantu pekerjaan rumah, sehingga perempuanlah yang melakukan pekerjaan rumah tangga tersebut.

Pekerjaan rumah di bebaskan semuanya kepada istri, bahkan para suami dan anak tidak ikut andil dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga, hal tersebut yang menjadi hambatan perempuan borong lepas menjalankan peran gandanya. Seharusnya perempuan borong lepas dapat mengomunikasikan kepada suami atau anaknya mengenai pembagian kerja di dalam keluarga. Agar semua beban pekerjaan dalam keluarga tidak hanya dibebankan kepada perempuan borong lepas saja.

Pebagian peran dalam keluarga itu sangat penting agar perempuan borong lepas tidak merasa terbebani dalam menjalankan peran gandanya.

b. Cuaca (Hujan)

Cuaca merupakan salah satu hambatan yang paling berpengaruh pada pekerjaan perempuan borong lepas Afdeling VIII Desa Gunung Mas. Hambatan-hambatan perempuan borong lepas ketika hujan, yaitu akses jalan menuju perkebunan karet menjadi sangat licin, dan jalan menjadi becek. Cuaca hujan juga membuat perempuan borong lepas terhambat dalam menjalankan tugas yang lain. Seperti, mengantarkan anak ke sekolah, dan tidak bisa membersihkan rumah, serta mengerjakan pekerjaan lainnya.

Perempuan borong lepas harus segera kembali ke kebun karet untuk memulung getah, agar getah karet tidak tercampur oleh air hujan. Resiko lain yang harus dihadapi perempuan borong lepas saat hujan yaitu waktu memulung getah harus lebih berhati-hati karena jalannya licin dapat menyebabkan perempuan borong lepas terpeleset, dan terjatuh saat membawa getah karet menuju tangki. Apabila hujan turun tengah malam hingga siang hari, perempuan borong lepas tidak dapat bekerja. Hal tersebut akan menjadi kerugian bagi perempuan borong lepas karena tidak dapat bekerja, sedangkan upah mereka tergantung dari berapa banyaknya getah karet yang didapatkan dalam menyadap.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa didapat dari Penelitian yang berjudul Peran Ganda Perempuan Borong Lepas di Afdeling VIII desa Gunung Mas Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar (Studi Kasus Perempuan Petani Karet PTPN XIII Kebun Danau Salak adalah: (1) Alasan perempuan borong lepas menjalankan peran gandanya, yaitu: a) Menikmati pekerjaan, menjalankan pekerjaannya dengan santai, sehingga seberat apapun beban pekerjaan yang harus mereka jalani maka akan terus dikerjakan dengan tulus dan penuh rasa syukur. b) Kerja ikhlas untuk keluarga, pekerjaan sebagai borong lepas juga dilakukan untuk menambah pendapatan keluarga. Sebagian perempuan borong lepas beranggapan bahwa bekerja merupakan ibadah. c) Mandiri secara financial, sikap mandiri yang terdapat pada perempuan borong lepas adalah menghasilkan uang sendiri untuk tabungan, kebutuhan sekunder dan

dana darurat. d) Untuk merubah masa depan anak, perempuan borong lepas berkeinginan agar dapat menyekolahkan anak- anaknya kejenjang yang lebih tinggi.

(2) Hambatan perempuan borong lepas dalam menjalankan peran ganda dalam kehidupan keluarga, yaitu: kurangnya kordinasi pembagian kerja dalam keluarga. Tidak ada pembagian pekerjaan dalam kegiatan rumah tangga seperti: memasak, mencuci pakaian, membersihkan rumah dan pekerjaan lainnya yang berhubungan dengan pekerjaan domestik. Kemudian hambatan yang paling berpengaruh pada pekerjaan perempuan borong lepas di Afdeling VIII desa Gunung Mas adalah faktor cuaca, seperti hujan. Karena sangat beresiko bagi keselamatan para perempuan borong lepas, dan menjadi hambatan bagi perempuat borong lepas untuk mengerjakan tugasnya yang lain, seperti: tidak bisa mengantar anak ke sekolah, tidak bisa membersihkan rumah, dan tidak bisa mengerjakan pekerjaan yang lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. D. (2013). Perilaku Konsumtif dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda. . eJurnal Psikologi, Vol. 1 No. 2., 148-156.
- Berry, D. (2003). Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fakih, M. (2005). Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meyliani, Yuli Apriati, Laila Azkia. (2021). Perempuan Pengemudi Ojek Online "Mba Jeck" di Kota Banjarmasin. Jurnal Empirika Vol.6 No. 1 Mei 2021, 44-55.
- Mosse, J. C. (2003). Gender dan Pembangunan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, R. (2008). Gender Dan Strategi Pengarus Utamanya di Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sinamo, J. (2005). 8 Etos Kerja Profesional. Jakarta: Institut Darma Mahardika.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.